

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat dan pemerintah yang mempunyai tujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam belajar lewat aktivitas pengajaran, tuntunan serta latihan untuk peranannya di masa mendatang. Setiap orang dalam kehidupannya harus mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Pelaksanaan pendidikan memiliki komponen-komponen yang penting dalam proses pelaksanaannya, yakni orang tua, guru, dan pemerintah. Pendidikan yang paling utama dan pertama adalah pendidikan dalam keluarga.

Menurut Ki Hajar dan juga ahli-ahli pendidikan yang lain (dalam Sudhita, 2014:10) umumnya sepakat dengan pernyataan yang pada intinya memaparkan bahwa keluarga merupakan tempat/kegiatan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga dikatakan lembaga pertama, karena begitu anak lahir yang bersangkutan pasti berhadapan dengan keluarga. Dasar-dasar pendidikan tertanam di dalam keluarga sesuai dengan tingkat kemampuan orang tuanya. Makin tinggi pengetahuan, kemampuan, dan komitmen orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anaknya maka makin tinggi pula harapan keberhasilan yang bakal diraih oleh sang anak. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan yang paling utama adalah pendidikan dalam keluarga yang memiliki peran sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan anak, terutama pembentukan karakter dan kepribadian

anak. Keluarga sebagai tempat yang mempersiapkan diri anak untuk memasuki dunia lain, salah satunya adalah lingkungan sekolah.

Keluarga dikatakan sebagai lembaga utama dan pertama bagi si anak, maka sudah tentu dianggap lembaga kedua adalah sekolah. Menurut Sudhita (2014:11) Sekolah yang hendak dituju oleh anak adalah sekolah dasar (SD) karena sekolah dasar (SD) adalah sekolah yang paling rendah tingkatannya dibandingkan dengan sekolah lainnya yakni SMP, SMA, maupun SMK. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan dasar yang memiliki tugas berat dalam mempersiapkan peserta didik sebagai jenjang untuk melanjutkan pendidikan menengah. Hal ini sependapat dengan Sardiman (2011:65) bahwa sekolah dasar merupakan pendidikan yang berfungsi memberikan bekal dasar pengembangan kehidupan, mempersiapkan anak didik untuk mengikuti pendidikan di tingkat menengah pertama serta membekali sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Pendidikan dasar juga memiliki tugas untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan agar anak-anak menjadi pribadi yang mandiri dalam menjalani kehidupannya.

Menurut Jamal (dalam Sari, 2015:2) menyatakan bahwa pada umur 11-12 tahun sikap kemandirian anak ditanamkan. Sikap mandiri yang sangat diperlukan bagi manusia, terutama bagi siswa sekolah dasar pada kelas tinggi adalah mandiri dalam belajar. Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar dengan kesadaran atas dorongan dirinya sendiri untuk mencapai tujuan belajarnya. Menurut Tirtarahardja dan Sulo (dalam Rilianti, 2013:2) bahwa kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap guru dan beberapa siswa kelas tinggi di SDN Bancaran I Bangkalan, telah membuktikan beberapa fakta yang terjadi saat ini bahwa masih ada beberapa siswa yang kemandirian belajarnya relatif rendah. Hal ini terlihat dari tidak adanya kemauan untuk belajar sendiri tanpa disuruh orang tuanya, rendahnya hasil belajar, menyontek ke teman dekatnya saat diberi tugas, dan baru belajar ketika menjelang ujian sekolah. Salah satu hasil wawancara kepada guru kelas V yang dilakukan peneliti, bahwa kemandirian belajar siswa dapat terbentuk karena adanya motivasi orang tua dan guru.

Kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yakni keadaan jasmani dan fisik siswa dan keadaan psikologis yang dapat berupa minat, motivasi, perhatian, dan tanggapan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar yakni keadaan atau tempat di sekitar diri siswa dan orang-orang yang ada di sekitarnya (Suryaningsih, 2015:2). Kemandirian belajar tidak terlepas dari dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor yang berasal dari dalam (internal) dan luar (eksternal) diri siswa. Faktor eksternal dari kemandirian belajar siswa, di antaranya motivasi orang tua dan guru.

Kemandirian belajar siswa yang baik tercipta karena adanya motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dan guru kepada siswa. Motivasi yang diberikan guru harus membuat siswa agar semangat dalam belajar, sehingga proses pembelajaran berjalan maksimal. Adanya motivasi orang tua dan guru yang baik akan sangat mempengaruhi kemandirian belajar anak. Hal ini

menunjukkan bahwa motivasi termasuk salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang dalam berbagai aktivitas, termasuk kemandirian dalam belajar. Para guru diharapkan mampu membangkitkan semangat dengan memanfaatkan sebagai penggerak peserta didik meraih prestasi yang diharapkan dan orang tua diharapkan mampu membimbing serta memberikan semangat yang besar dalam kemandirian belajar anak agar tujuan cita-cita anak tercapai, karena mengingat besarnya pengaruh motivasi terhadap kemandirian belajar anak. Menurut Yanuar (2015:221) guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga memberi inspirasi atau dorongan agar proses pembelajaran lebih menyenangkan. Motivasi sangat penting diberikan kepada si anak untuk memberikan stimulasi yang besar agar memiliki kemandirian dalam belajar yang tinggi.

Hasil penelitian terdahulu dari Sari (2015) menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah dengan kemandirian belajar siswa kelas tinggi SDN Se-Gugus I Sidoarum di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau Dari Motivasi Orang Tua Dan Motivasi Guru Di SDN Bancaran 1 Bangkalan”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimana kemandirian belajar siswa ditinjau dari motivasi orang tua di SDN Bancaran 1 Bangkalan?

1.2.2 Bagaimana kemandirian belajar siswa ditinjau dari motivasi guru di SDN Bancaran 1 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1.3.1 Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa ditinjau dari motivasi orang tua di SDN Bancaran 1 Bangkalan.

1.3.2 Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa ditinjau dari motivasi guru di SDN Bancaran 1 Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi unsur-unsur yang terlibat di dalamnya. Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1.4.1 Dilihat dari Segi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan yang dapat dijadikan bahan referensi tambahan dalam rangka mendukung teori tentang kemandirian belajar siswa ditinjau dari motivasi orang tua dan guru. Selain itu, hasil penelitian ini menjadi acuan dan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

1.4.2 Dilihat dari Segi Praktis

Hasil penelitian ini juga memberikan manfaat dari segi praktis untuk semua kalangan. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Siswa mampu mengetahui bagaimana motivasi orang tua dan guru dalam kemandirian belajar mereka dan diharapkan memiliki kemandirian belajar yang baik serta dapat mencapai cita-citanya.

b. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan mampu mengetahui bagaimana cara membimbing anak dan memotivasi anaknya agar mandiri dalam belajar.

c. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memberi motivasi yang baik terhadap kemandirian belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pendidikan.

f. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi bagi pembaca mengenai pentingnya motivasi dan kemandirian belajar.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini menyatakan bahwa orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, salah satunya memberikan motivasi terhadap kemandirian belajar siswa.